

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan data yang digali dan diteliti secara langsung dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan antara variabel yang dipilih dan dijelaskan dengan bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain (hasan,2002).

Sifat penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitaif, dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada masyarakat non muslim yang menjadi nasabah di Bank Syariah Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Suliyanto, 2006). .

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Bank Syariah Kota Banjarmasin yaitu di Bank Sinarmas Syariah kcs Banjarmasin Jln Gatot Subroto Barat I No.5, RT.20/RW.2, Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ID 70235.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat non muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 2.908 Nasabah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neolaka, 2014).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling kouta* dengan menaksir ciri-ciri tertentu dari jumlah (kouta) yang diinginkan. Jumlah sampel yang diinginkan adalah sebanyak 100 responden. Besarnya sampel minimum untuk sebuah penelitian adalah 100 responden karena jumlah minimum tersebut memenuhi uji distribusi Z sehingga data mendekati sempurna.

Penelitian ini dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2.908}{1+2.908(0,01)^2}$$

$$= \frac{2.908}{30.08}$$

= 96,68 (dibulatkan menjadi 97)

= 97 nasabah ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 100.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Gambaran umum Bank-bank syariah di Kota Banjarmasin, berupa biodata, jumlah keseluruhan nasabah, dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Data yang menggambarkan persepsi, motivasi, dan preferensi masyarakat non muslim untuk memutuskan menjadi nasabah di Bank Syariah Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pembagian data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Responden

Responden adalah subjek atau orang yang dipanggil untuk memberikan tanggapan jawaban dari suatu penelitian .

Menurut Arikunto (2006) responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu.

b. Dokumen

“Dokumen dari Bank Sinarmas Syariah kcs Banjarmasin yang berhubungan dengan penelitian ini berupa data jumlah nasabah non muslim yang menjadi nasabah di Bank Sinarmas Syariah kcs Banjarmasin sebanyak 2.908 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknis yang digunakan dalam penelitian ini selama pengambilan data dan yaitu kamera sebagai alat untuk peneliti gunakan dalam melakukan observasi dan mengambil data tulisan dalam bentuk foto serta rekaman.

2. Kuisoner

“Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien” (Suharso, 2009a, hlm. 89). Dalam

penelitian ini kuesioner diisi oleh masyarakat non muslim yang menjadi nasabah di Bank Syariah Kota Banjarmasin mengenai perilaku konsumsi.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner (angket) tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

F. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat, pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert. Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan dalam angket. Skala likert yang digunakan peneliti berdimensi lima yang tertera dibawah ini :

TABEL 3.1

Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

TABEL 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Teori	Skala
1.	Persepsi (X)	a. Penyerapan terhadap rangsang b. Pengertian atau pemahaman c. Penilaian atau evaluasi	Bimo Walgito 2004	<i>Likert</i>
2.	Motivasi (X)	a. Pemicu psikologis b. Pemicu emosional c. Memicu kesadaran d. Pemicu lingkungan	Schiffman dan Kanuk 2008	<i>Likert</i>
3.	Keputusan Nasabah (Y)	a. Kebutuhan b. Publikasi c. Manfaat d. Kepuasan	Philip and Kevin Lane Keller 2007	Likert

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (penyeleksian data), adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan (Suharso, 2009). Peneliti memeriksa kembali kelengkapan dan kesempurnaan data yang diperoleh agar memperoleh data yang valid.
2. *Coding*, adalah mengklasifikasikan data-data tersebut dengan mengeditnya sehingga data tersebut dapat diberi identitas dan memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Suharso, 2009). Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu data-data atau jawaban dari pertanyaan di kuesioner diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu.
3. *Tabulasi*, adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksudnya adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Suharso, 2009).

H. Teknik Analisis Data

Analisis digunakan untuk menguji apakah instrument penelitian memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena pengumpulan data diperoleh dengan cara pembagian angket/kuesioner, maka harus dilakukan pengujian kualitas data. Dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini dengan mengunakan metode analisis butir. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2010), uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} : koefisien korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor butir soal

ΣY : Jumlah skor total

ΣXY : Total perkalian skor item dan total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Karl Pearson* > dari r_{tabel} (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5 %). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden $n = 200$ dan besarnya df dapat dihitung $200 - 2 = 198$ dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,.... Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 for *windows*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir kuesioner tersebut valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir kuesioner tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keterandalan sesuatu. Pengujian reliabilitas itu digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan kembali pengukuran pada objek yang sama” (Arikunto, 2010, hlm. 221)

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach α* (alpha) yang dapat mengakomodasi adanya variasi skor dalam setiap butir soal. Rumus *Cronbach α* (alpha) untuk uji reliabilitas mempunyai formula sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } A = \frac{K \cdot r}{1 + (k-1)r}$$

A : koefisien reabilitas

K : Jumlah item reliabilitas

r : Rata-rata korelasi antar item

I : Bilangan konstanta

Hasil perhitungan di atas diinterpretasikan dengan tingkat kerendahan korelasi, sebagai berikut:

Tabel : 3.3

Rangkuman Uji Reliabilitas Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (on Standardized Item) > 0,60. Maka butir pertanyaan instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan degree of freedom (df) = (n-2) dan $\alpha =$

0,05 sehingga pengujian reliabilitas kuesioner adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ berarti variabel yang diuji reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,6$ berarti variabel yang diuji tidak reliabel. Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan software *SPSS for windows versi 22*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai penjelas bagi pengaruh antar variabel. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel *dependent, independent*, atau keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Priyanto, 2010). Sampel penelitian ini di uji dengan pengujian *kolmogrov-Sminov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *kolmogrov-Sminov sig* $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *kolmogrov-Sminov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *kolmogrov-Sminov sig* $< 0,05$ maka hal itu menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi” (Suliyanto, 2005, hlm. 4). Jika model regresi tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Pengukuran *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat *grafik plot* (Uji Scatterplots), perhitungannya dibantu dengan menggunakan *software SPSS*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent*, jika terjadi korelasi yang tinggi atau variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel

orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol, maka terjadi multikorelasi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel *independent*, karena koefisien regresi hasil estimasi dapat *berfluktuasi* (tidak tetap) dari sampel ke sampel, menjadi berisiko jika memakainya sebagai indikator kepentingan relatif variabel prediktor. Teknik analisis yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterangan : } r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

n : jumlah sampel atau responden

x : jumlah skor butir soal

y : jumlah skor total

xy : total perkalian skor item dan total

x^2 : jumlah kuadrat skor butir soal

y^2 : jumlah kuadrta skor total

Perhitungan dibantu dengan menggunakan *software SPSS*, dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas, jika nilai *Variance Interflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan

terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Priyanto, 2010).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Perhitungan regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap satu variabel *dependent* Y (Sunyuto, 2011) yang dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Keterangan :

Y : Keputusan Menjadi Nasabah

X₁ : Persepsi masyarakat non Muslim

X₂ : Motivasi masyarakat non Muslim

X₃ : Preferensi masyarakat non Muslim

a : konstanta, nilai Y jika X : 0

b : koefisien linier berganda

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji f dan Uji t. dalam penelitian ini ditetapkan dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) = 95% ($\alpha=5\%$).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2020,hlm.250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Uji parsial atau (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan

0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- 2) ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significancy* (α) sebesar 5% *degree of freedom* (df) = $n-k-1$.

Pengujian hipotesis sebagai berikut :

Ha: ada pengaruh signifikansi secara parsial antara persepsi (X1), dan motivasi (X2) terhadap keputusan masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah di Bank Syariah(Y).

Ho: tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara persepsi (X1) dan motivasi (X2) terhadap keputusan masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah di Bank Syariah(Y).

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Persepsi dan Motivasi Masyarakat Non Muslim Banjarmasin Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Sinarmas Syariah kcs Banjarmasin secara simultan.

Menurut Sugiyono (2020,hlm.257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{hasil} perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) ditolak jika prob. F_{hitung} (Sig.) < F_{tabel} atau sig > α
- (2) diterima jika prob. F_{hitung} (Sig.) > F_{tabel} atau sig < α

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significancy* (α) sebesar 5% dengan *Degree of Freedom* (df) = (k-1)(n-k). Hipotesis yang diajukan adalah

Ha: Ada pengaruh signifikan secara simultan antara persepsi (X1) dan motivasi (X2) terhadap keputusan masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah di Bank Syariah(Y).

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara persepsi (X1) dan motivasi (X2) terhadap keputusan masyarakat non muslim untuk menjadi nasabah di Bank Syariah(Y).

Kriteria pengujian :

Dengan *level of significancy* (α) = 0,05

Ha diterima dan ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$

Ho diterima dan ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

5. Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman dalam variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

kegunaan koefisien determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

2. Mengukur besar proporsi (presentasi) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel Y (Siagian, 2020).